

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media pada hakekatnya merupakan bagian dari sistem pendidikan. Sebagai komponen, media harus menjadi bagian integral dan mampu bekerja dengan kesesuaian Pendidikan umum. Tujuan akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, agar siswa dapat berinteraksi dengan media yang dipilih (Nurrita Teni, 2018). Media pembelajaran adalah alat bantu pengajaran yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan segala sesuatu yang digunakan baik sebagai benda yang ada di sekitar siswa maupun sebagai lingkungan yang dapat digunakan siswa dalam pembelajaran (Moto, 2019). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat, materi, atau sumber yang digunakan untuk mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran. Media pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan informasi, memfasilitasi pemahaman, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Guru sebagai pendidik menciptakan situasi di mana siswa dapat mengalami pembelajaran. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh rangsangan dari luar. Belajar melibatkan banyak hal unsur-unsur yang terkandung di dalamnya berupa kondisi fisik dan psikis orang yang mempelajarinya. Kedua kondisi tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar, antara lain suasana lingkungan belajar, tersedianya lingkungan belajar, dan lain-lain. Oleh karena itu, unsur-unsur tersebut

harus diperhatikan untuk mendukung tercapainya tujuan lingkungan belajar, dan lain-lain. Oleh karena itu, unsur-unsur tersebut harus diperhatikan untuk mendukung tercapainya tujuan. Media pembelajaran sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Karena ketersediaan lingkungan belajar memungkinkan siswa berpikir lebih konkrit dan dengan demikian dapat mengurangi penggunaan bahasa siswa. Artinya, siswa termasuk guru dapat memilih dan menggunakan lingkungan belajar dalam proses pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran memegang peranan penting dalam pembelajaran. Karena ketidakjelasan materi yang disampaikan dalam kegiatan ini dapat ditanggulangi (Rejekil dkk., 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2022, di SDN Saringambat II Singgahan peneliti menemukan kendala yang dialami peserta didik saat proses pembelajaran. Peserta didik kelas IV masih memakai buku dan mengandalkan penjelasan guru secara keseluruhan yang nantinya peserta didik hanya mendengarkan serta mencatat ringkasan materi. Serta pada akhir pembelajaran diberikannya soal latihan evaluasi pembelajaran. Kurangnya interaksi secara langsung saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut dirasa kurang efektif sehingga penyampaian guru terkait ilmu menjadikan peserta didik kurang paham. Sumber belajar lainnya meliputi platform youtube. Platform youtube dapat menyajikan berbagai macam video materi yang akan dipelajari. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Penggunaan sumber atau media pembelajaran yang sepenuhnya mengambil dari buku paket.

Dari hasil wawancara bersama guru wali kelas IV ditemukan fakta bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan terkait pemahaman materi yang disampaikan guru, karena mereka hanya mengamati dan mendengarkan penjelasan saja, serta kurangnya praktek atau interaksi langsung oleh peserta didik tersebut, sehingga kurangnya terjadi interaksi guru dan peserta didik saat pembelajaran. Adapun beberapa peserta didik kurang memperhatikan dan tidak fokus belajar, dikarenakan bahan ajar guru kurang menarik minatnya. Bahan ajar guru biasanya hanya berisikan soal-soal evaluasi saja, sehingga mengakibatkan kurangnya interaksi secara aktif dan menarik minat belajar peserta didik. Sedangkan kebutuhan untuk guru dan peserta didik sendiri diperlukannya penunjang bahan ajar menarik sehingga dapat belajar terlibat secara langsung. Dengan ditemukannya permasalahan peserta didik kelas IV, maka peneliti mempunyai solusi untuk mengatasi masalah tersebut melalui pengembangan media pembelajaran *pop-up book*.

Kondisi belajar siswa yang meliputi kegiatan menonton dan membaca saja tanpa melihat contohnya secara konkrit maka siswa akan cepat bosan dan tidak fokus selama pembelajaran. Apabila siswa hanya diberikan video melalui youtube saja ketika penyampaian materi maka kegiatan tersebut monoton, yang mengakibatkan siswa tidak lagi tertarik dan menyepelkan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini ditandai dengan meletakkan kepala di meja dan menguap selama pemutaran video berlangsung. Kedua media tersebut kurang menarik minat siswa terutama buku paket yang hanya berisi banyak tulisan dan sedikit

gambar serta tebal sehingga menyebabkan siswa mudah bosan dan monoton. Hal ini berakibat pada keaktifan serta pemusatan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Jalan yang dapat ditempuh guru untuk meningkatkan kegiatan belajarnya adalah perlunya media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan pemahamannya terhadap materi. Salah satu media yang dapat menarik perhatian siswa ketika belajar adalah media *Pop-Up Book*. Media *Pop-Up Book* tidak hanya menampilkan gambar yang menarik dan tiga dimensi, tetapi juga memiliki manfaat untuk kegiatan seperti membuka, menarik, memindahkan, dan ada bagian yang bergerak (Solichah, 2018). Saat membuka setiap halaman, siswa akan merasa berkesan karena menemukan hal-hal baru, dengan menggunakan ukuran kertas A3 isi media *Pop-Up Book* akan mudah dilihat dan dibaca oleh siswa, dan terdapat beberapa kalimat teks cerita untuk memperjelas isi materi dan tujuannya untuk menarik minat baca siswa. Kegiatan ini dapat membuat siswa lebih mudah mengingat materi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Puspita Saputra (2021) dengan Judul Pengembangan “Media Pop Up Book Tematik Subtema 1 (Benda Hidup Tak Hidup Disekitarku) Kelas I di SD Asy Syadzili Malang”. Penelitian tersebut dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu mengembangkan media pembelajaran berupa benda konkrit yang dikemas menarik. Perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah pada ukuran dan isi media. Pada penelitian

sebelumnya ukuran media menggunakan ukuran kertas A4, sedangkan pada penelitian ini ukuran media menggunakan kertas A3, materi yang disajikan dan kelas pada penelitian sebelumnya yaitu materi mengenai materi dalam media adalah tentang benda-benda hidup dan tak hidup, dan macam-macam benda hidup dan benda tak hidup kelas I, sedangkan pada penelitian ini materi yang disajikan adalah materi mengenai tumbuhan pada pembelajaran IPAS kelas IV.

Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Camelia Sutra (2021) dengan Judul Pengembangan “Media Pop-Up Book Tema 1 Subtema 2 materi Perkembangbiakan hewan dan Tumbuhan Kelas IV SDN Sidomulyo I”. Persamaan dari penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada media yang di design berbentuk 3D, dan ada bacaan-bacaan untuk menunjang literasi siswa. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada isi dan ukuran media. Pada penelitian sebelumnya ukuran media yang digunakan 20cmx20cm dan tidak menyajikan soal evaluasi dan tidak menyajikan mini game sehingga tidak bersifat interaktif, sedangkan pada penelitian ini media. disajikan beberapa soal evaluasi dan mini game sehingga siswa dapat berinterkasi langsung dengan medianya

Pada penelitian ini media yang akan dikembangkan adalah media pembelajaran Pop-Up Book berupa media konkret tiga dimensi. Media pembelajaran Pop-Up Book berukuran 29,7cmx42cm, sampul media dibuat secara tebal menggunakan kertas karton dan paper art. Media ini berisi 20 halaman, halaman pertama berisi sampul cover, halaman kedua kata antar,

laman kedua berisi daftar isi, halaman ketiga berisi daftar

B. Rumusan Masalah

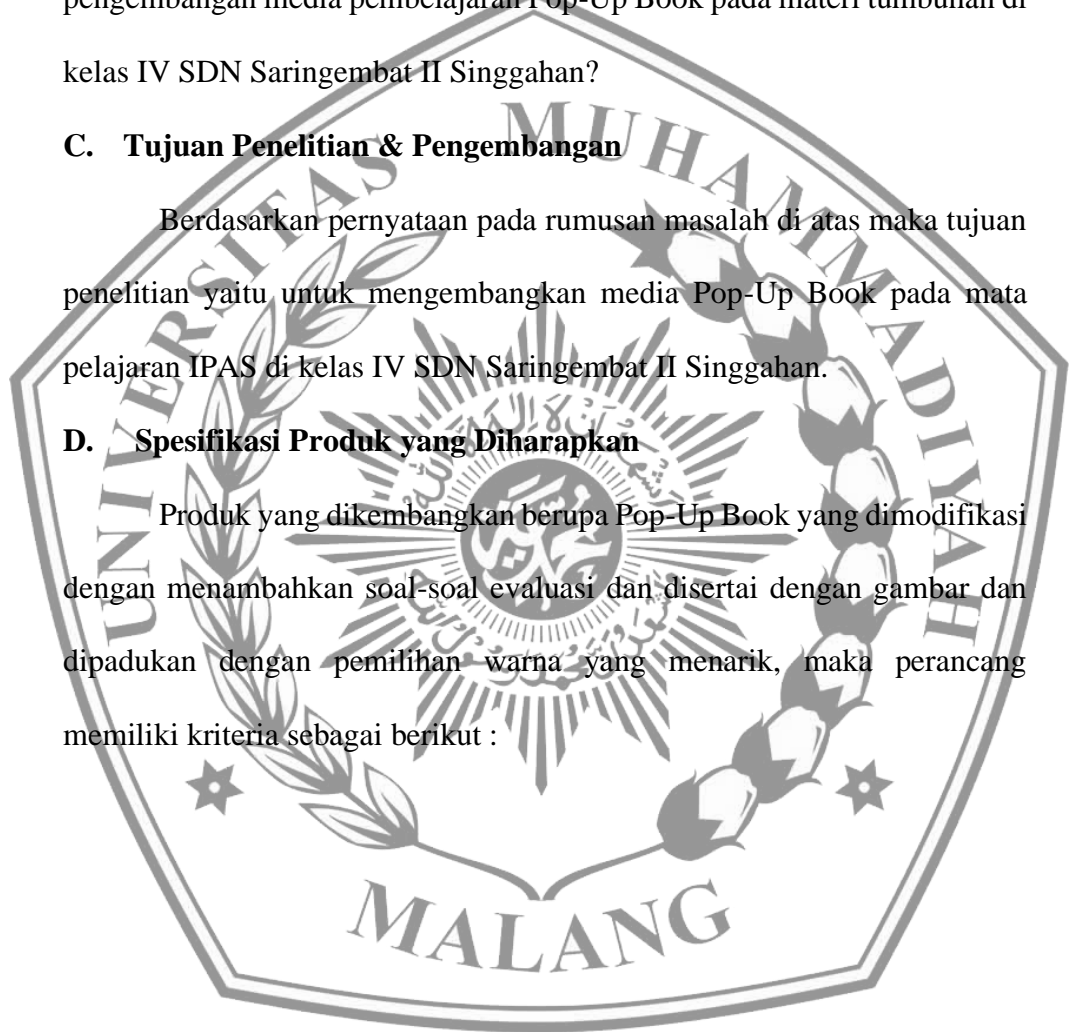
Berdasarkan penjabaran dan pernyataan pada latar belakang di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengembangan media pembelajaran Pop-Up Book pada materi tumbuhan di kelas IV SDN Saringambat II Singgahan?

C. Tujuan Penelitian & Pengembangan

Berdasarkan pernyataan pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan media Pop-Up Book pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Saringambat II Singgahan.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan berupa Pop-Up Book yang dimodifikasi dengan menambahkan soal-soal evaluasi dan disertai dengan gambar dan dipadukan dengan pemilihan warna yang menarik, maka perancang memiliki kriteria sebagai berikut :



1. Isi Media

Media ini disesuaikan berdasarkan capaian pembelajaran IPAS kelas IV SD dengan capaian pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 1.1 Capaian Pembelajaran IPAS

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator
Peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra). Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup.	Mengidentifikasi bagian tumbuhan dan mendeskripsikan fungsi dan jenis dari masing-masing bagian tumbuhan (contoh: akar, batang, daun, dll)	1. Menyebutkan bagian tumbuhan (C1) 2. Menjelaskan fungsi bagian-bagian tumbuhan (C2) 3. Mengaitkan bagian tumbuhan yang bermanfaat bagi manusia (C4)

2. Konstruk (Konsep)

Media *Pop-Up Book* ini akan ditampilkan dalam bentuk buku yang dapat timbul dan bisa ditarik ketika lembarnya dibuka, dengan memuat Materi tumbuhan pada kelas IV. Media ini akan dibuat dengan ukuran 29,7×42 cm. Sampul media dibuat secara tebal dengan menggunakan art paper dan alat bahan yang digunakan adalah lem, gunting, kertas lipat, penggaris, double tape. Media ini terdiri dari 20 halaman, halaman pertama berisi sampul cover, halaman kedua kata pengantar, lembar ketiga berisi daftar isi, lembar keempat berisi indikator dan tujuan pembelajaran, halaman 5-18 berisi materi tentang tumbuhan, halaman Sembilan belas berisi soal -soal evaluasi dan lembar terakhir berisi biodata.

Keunggulan media pembelajaran *Pop-Up Book* yaitu media ini berbentuk buku timbul, dimana disetiap lembarnya terdapat gambar-

gambar yang bisa ditarik dan timbul jika dibuka, ukuran media ini juga cukup besar sehingga memudahkan siswa untuk menyimak media. Pada media ini bersifat lebih interaktif karena didukung dengan adanya teks bacaan yang bisa ditarik oleh siswa, lalu ada aktivitas dimana siswa dapat memasang jenis-jenis daun sesuai dengan bentuk tulangnya di dalam media *Pop-Up Book* tersebut, kemudian ada soal-soal berbentuk uraian sehingga siswa dapat berinteraksi langsung dengan media dan dengan adanya teks bacaan di dalam media bisa menjadi penunjang literasi SAINS untuk siswa.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Pada pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* ini terdapat asumsi serta keterbatasan dari produk media yang akan dibuat. Asumsi penelitian yang dibuat dalam pengembangan media *Pop-Up Book* materi tumbuhan untuk kelas IV SD adalah sebagai berikut:

1. Siswa SD menyukai tampilan secara visual seperti buku yang terdapat gambar-gambar menarik
2. Guru paham dalam penggunaan *Pop-Up Book*
3. Kondisi sekolah dan kelas sudah menggunakan kurikulum merdeka
4. Kondisi kelas sesuai dengan penerapan media karena terdapat sarana dan prasarana berupa pojok baca sehingga siswa mudah memahami media.

Keterbatasan media gambar berseri berbasis *Pop-Up Book* materi daur hidup hewan ini adalah :

1. Media ini dikembangkan untuk siswa kelas IV SDN Saringambat II Singgahan, tapi dimungkinkan digunakan di SD lain yang memiliki

karakteristik serupa

2. Pengembangan media *Pop-Up Book* ini difokuskan untuk materi tumbuhan pada pembelajaran IPAS kelas IV
3. Uji coba media *Pop-Up Book* hanya dilakukan di SDN Saringemat II Singgahan

E. Manfaat Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan hasil analisis situasi pembelajaran di kelas IV SDN Saringemat II Singgahan, menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran siswa sering meletakkan kepala di meja, siswa juga asik mengobrol sendiri dengan temannya dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Siswa terlihat sangat bosan dan mengantuk, yang mengakibatkan fokusnya terhadap pembelajaran.

Dengan adanya media pembelajaran *Pop-Up Book* dapat meningkatkan keaktifan dan keantusiasan siswa selama proses pembelajaran berlangsung karena dengan hal tersebut dapat membuat siswa lebih mudah mengingat materi yang telah dipelajarinya. Selain itu manfaat untuk guru dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan media yang lain. Sehingga dapat membantu untuk lebih memahamkansiswa dalam proses pembelajaran. Dan manfaat untuk peneliti yaitu dapat menjadikan suatu pengalaman dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan diharapkan siswa lebih berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung

G. Definisi Operasional/Penjelasan Istilah

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan dalam penyusunan.

kurikulum yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia. Konsep ini bertujuan untuk memperluas dan memperkaya kurikulum yang ada agar lebih relevan, berorientasi pada kebutuhan siswa, dan mempromosikan kemandirian belajar.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi atau pesan selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dengan adanya media pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika proses belajar-mengajar berlangsung.

3. Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran adalah suatu upaya mengembangkan atau menciptakan sebuah produk baru dari produk yang sudah ada sebelumnya sehingga dapat menghasilkan media yang lebih menarik untuk disajikan kepada siswa.

4. Media *Pop-Up Book*

Media *Pop-Up Book* merupakan suatu media yang fleksibel, karena media ini dapat berisi sesuai dengan materi yang akan diajarkan, di dalam *Pop-Up Book* tidak hanya berisi tulisan-tulisan sajaakan tetapi berisi gambar-gambar yang dapat ditarik, diputar, dilipat, maupun timbul ketika lembar dalam *Pop-Up Book* dibuka. Sehingga siswa akan lebih berkesan dan tertarik ketika membacanya.